STRATEGI MENINGKATAN PEMBELAJARAN AKTIF PADA ANAK DAN ANALISIS KESULITAN BELAJAR USIA 5-6 TAHUN DI TK INVIOLATA RUTENG

Fransiska Apriani Man

fransiskaman26@gmail.com

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendiskusikan strategi yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran aktif pada anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di TK Inviolata Ruteng. Selain itu, penelitian juga melibatkan analisis mendalam terhadap potensi kesulitan belajar yang mungkin dihadapi oleh anak-anak dalam kelompok usia tersebut. Metode penelitian melibatkan observasi kelas, wawancara dengan guru untuk mengumpulkan data yang relevan. Hasil analisis kesulitan belajar akan memberikan wawasan tentang tantangan konkret yang dihadapi anak-anak dalam proses pembelajaran di TK Inviolata Ruteng. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan mendukung perkembangan anak usia dini.

Kata Kunci: Strategi Peningkatan, Kesulitan Belajar, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Proses belajar dilakukan oleh siapa saja dan dalam konteks apa pun, khususnya dalam dunia pendidikan. Anak-anak merupakan pembelajar yang aktif, mereka mulai belajar banyak hal yang dapat meningkatkan fungsi daya ingatan agar dapat berfungsi dengan baik.

Pada masa kanak-kanak, anak sudah dihadapkan dengan kemampuan untuk mempelajari berbagai tingkah laku sebagian dari perkembangan dan kematangan individu setiap anak. Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup setiap individu, dengan belajar setiap individu melakukan perubahan-perubahan dalam hidup sehingga tingkah lakunya berkembang.

Belajar merupakan langkah untuk memperoleh pengetahuan atau kemampuan sebagai hasil dari pengalaman, instruksi, atau keduanya. Dalam kehidupan sehari-hari tidak jarang kita jumpai anak-anak yang sulit menerima dan memahami hal baru, sehingga mereka cepat melupakan serta perlu mempelajari sesuatu secara berulang kali. Hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana daya ingat yang dimiliki oleh anak, karena daya ingat menjadi salah satu hal yang menentukan kemampuan anak dalam proses belajar. (Krisnanda, Hasianna, & Limyati, Attention and Short-Term Memory Improvement in young Adult Women with Anxiety After Coloring Therapy, 2020)

Pembelajaran aktif adalah kegiatan-kegiatan pembelajaran yang melibatkan para pelajar dalam melakukan suatu hal dan memikirkan apa yang sedang mereka lakukan. Pembelajaran aktif itu diambil dari asumsi bahwa belajar pada dasarnya adalah proses yang aktif, dan orang yang berbeda, belajar dalam cara yang berbeda pula (Wina Sanjaya, 2017) Strategi pembelajaran aktif bukanlah sebuah ilmu dan teori tetapi merupakan salah satu strategi partisipasi siswa sebagai subjek didik secara optimal sebagai siswa mampu merubah dirinya (tingkah laku cara berfikir dan bersikap) secara lebih efektif. Keterlibatan siswa secara active dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal diikuti sebuah keaktifan fisik. “ Sehingga siswa benar-benar berperan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran,

dengan menempatkan kedudukan siswa sebagai subjek dan sebagai pihak yang penting dan merupakan inti dalam kegiatan belajar mengajar” (Hasannah, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi meningkatkan pembelajaran aktif pada anak dan analisis kesulitan belajar usia 5-6 tahun di TK Inviolata Ruteng. Metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi kasus. Sumber data penelitian ini adalah guru kelas TK B sesuai dengan hasil wawancara guru kelas TK B. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan. Hasil penelitian yang diperoleh untuk mengetahui anak yang mengalami kesulitan belajar membaca di TK Inviolata Ruteng, anak yang mengalami kesulitan belajar Membaca adalah ketidakmampuan anak dalam mengenal dan mengingat symbol-simbol huruf. Pondasi untuk melanjutkan ketahap membaca lanjut.

Hasil observasi awal yang saya lakukan di TK Inviolata menunjukkan ada 1 anak dari 17 orang anak yang mengalami kesulitan belajar, yaitu kesulitan belajar membaca yang ditandai Dengan (kurang mampu untuk mengenal dan mengingat huruf). Penulis melihat bahwa anak-anak yang mengalami Kesulitan belajar tidak menunjukkan perubahan yang dapat meningkatkan kemampuan belajarnya. Anak yang mengalami kesulitan belajar ini sama dengan anak lain dan perlu dimotivasi dan dibimbing anak yang mengalami ketertinggalan dalam pembelajaran dari anak lain. Penelitian ini bertujuan mengetahui Strategi peningkatan kemampuan mengingat pada anak dan analisis kesulitan belajar usia 5-6 tahun.

Kesulitan belajar merupakan suatu gangguan pada satu atau lebih dari Proses psikologis dasar yang melibatkan pemahaman dan penggunaan bahasalan atau tulisan (Budiyanto, 2011). Gangguan tersebut dapat bermanifestasi Sebagai kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, Atau berhitung. Istilah ini mencakup kondisi seperti gangguan kognitif, cerebral Palsy, disleksia, dan afasia perkembangan. Pembatasan ini tidak berlaku untuk Anak-anak dengan kesulitan belajar yang penyebab utamanya karena kesulitan Pengelihatian, pendengaran, motorik, hambatan intelektual, gangguan emosional Atau karena kemiskinan lingkungan, budaya atau ekonomi.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskripsi pendekatan analisis studi kasus. Data yang dikumpulkan adalah berupa gambaran kata, gambar dan bukan angka. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk gambaran penyaji laporan. Data tersebut berasal dari naskah wawancara dan catatan lapangan.

Menurut Nazir (1988: 63), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Peneliti melakukan wawancara dengan subyek guru kelas TK B yang menjadi sasaran penelitian dimana dalam penelitian ini peneliti dapat mengetahui anak yang mengalami kesulitan belajar membaca dan juga bagaimana mengetahui strategi guru dalam menangani anak yang kesulitan belajar membaca di TK Inviolata Ruteng. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.

Penelitian studi kasus memusatkan diri secara intensive terhadap satu objek tertentu, dengan cara mempelajari sebagai suatu kasus. Berbagai unit sosial seperti seorang murid menunjukkan kelainan, sebuah kelompok keluarga, sebuah kelompok anak nakal, sebuah desa, sebuah lembaga sosial dan lain-lain dapat diselidiki secara intensive, baik secara

menyeluruh maupun mengenai aspek-aspek tertentu yang mendapat perhatian khusus. (Zulnaidi, 2007: 13).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan belajar mengenal dan mengingat huruf merupakan salah satu kesulitan belajar yang sering dialami anak usia dini. Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam suatu proses psikologis yang mencakup pemahaman Dalam penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Pada bab ini akan dibahas hasil-hasil penelitian mengenai analisis kesulitan belajar anak usia 5-6 tahun.

1. Di TK Innviolata Ruteng Kesulitan belajar mengenal dan mengingat huruf.
2. Strategi guru dalam menangani anak kesulitan belajar mengenal atau mengingat huruf.

Kesulitan belajar merupakan kekurangan yang tidak nampak secara lahiriah. Ketidakmampuan dalam belajar tidak dapat dikenali dalam wujud fisik yang berbeda dengan orang yang tidak mengalami masalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan karena faktor lain di luar intelegensi. Gangguan belajar dapat meliputi ketidakmampuan untuk memperoleh, menyimpan, atau menggunakan keahlian khusus atau informasi secara luas, dihasilkan dari kekurangan perhatian, ingatan, atau pertimbangan dan mempengaruhi performa akademik. (Raharjo & Ahyani)

Sedangkan menurut (Djamarah, 2008) Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak tidak dapat belajar Secara wajar disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan Dalam belajar. Hambatan belajar yang dialami peserta didik bukan Hanya masalah pedagogis saja akan tetapi dapat dipengaruhi oleh Psikologis individu. Peserta didik yang mengalami hambatan dalam Proses belajar akan berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar Yang didapatkan

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar Adalah hambatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran Berlangsung sehingga mempengaruhi hasil belajar yang diinginkan.

1. Kesulitan belajar membaca anak

a) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B di TK Innviolata Ruteng, anak yang belum memahami simbol huruf dan juga kesulitan membedakan huruf seperti c dan e, m dan w serta p dan d merasa kesulitan untuk belajar membaca, yang diakibatkan karena anak kurang bergerak di rumah dan anak juga mengalami sakit yaitu, ada banyak cairan di otak. Dalam pembelajaran, kurangnya minat anak dalam mengenal simbol huruf dan juga kurangnya minat anak dalam belajar membaca. Guru juga menyediakan media pembelajaran untuk membantu anak berkebutuhan khusus membaca. Ada sejumlah strategi yang digunakan guru ketika menghadapi anak-anak yang kesulitan belajar membaca.

b) Hasil Observasi

Dari hasil observasi tentang analisis kesulitan belajar anak usia 5-6 tahun di TK Innviolata Ruteng, diketahui bahwa 1 dari 17 anak yang mengalami kesulitan belajar membaca ditandai dengan ketidakmampuan anak mengenal dan mengingat symbol-symbol huruf. Kesulitan belajar membaca yang ditandai dengan ketidakmampuan anak mengenal dan mengingat symbol-symbol huruf dimana anak selalu lupa akan huruf yang disebutkan oleh guru untuk melengkapi kata yang ada pada papan tulis atau di lembar kerja siswa, sehingga anak tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tersebut.

Sedangkan kesulitan belajar membaca. Dimana anak sulit Membedakan huruf, tertukar saat menentukan huruf c dan e, m dan w, serta p dan d, itu Karna anak sulit membedakan bunyi dan symbol huruf- huruf tersebut.

Dalam proses belajar membaca terdapat beberapa anak masih mengalami kendala karena anak Kurang mengenali huruf, dikelas tersebut terdapat beberapa siswa yang masih mengalami Kesulitan dalam membedakan bentuk huruf dan juga lupa akan symbol-simbol huruf terlihat saat Proses pembelajaran berlangsung terlihat ketika guru memberikan tugas, dimana anak tidak bisa Mengenali dan mengingat symbol huruf yang diberikan guru dan juga anak tidak bisa membedakan huruf-huruf.

c) Kesimpulan Data

Dengan menggunakan Teknik wawancara dapat kita ketahui bahwa di TK Inviolata Ruteng ditemukan anak yang masih mengalami kesulitan belajar membaca yang ditandai dengan ketidakmampuan anak dalam mengenal symbol-simbol huruf dan sulit membedakan Huruf, tertukar-tukar saat menentukan beberapa huruf seperti c dibaca e, m dibaca w, atau sebaliknya, dimana kesulitan belajar membaca sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar dimana anak akan tertinggal dan juga mempengaruhi hasil belajar anak.

Guru akan menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran agar anak yang mengalami Kesulitan belajar membaca dapat terbantu dan juga Guru juga dapat mengetahui kesalahan-Kesalahan yang dilakukan anak, dan hal ini sebagai landasan untuk memperbaiki kesalahan itu.

2. Strategi Guru dalam Menangani Anak Kesulitan Belajar Anak Dalam Hal Mengenal dan Mengingat Huruf

a. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara strategi guru dalam menangani anak kesulitan belajar membaca adalah :

a) Pendekatan Bermain Edukatif:

Guru menggunakan pendekatan bermain edukatif untuk membuat proses belajar lebih menyenangkan dan menarik bagi anak-anak. Misalnya, menggunakan permainan kartu huruf, puzzle huruf, atau aktivitas kreatif seperti mewarnai huruf. Dengan melibatkan elemen permainan, anak-anak dapat belajar mengenal huruf secara alami dan menyenangkan.

b) Cara melakukan pengenalan huruf lagi dan juga selalu menuliskan huruf-huruf papan tulis

c) Guru dapat memanfaatkan lagu-lagu yang melibatkan gerakan tangan, menggunakan alat visual, atau menyentuh benda-benda berbentuk huruf untuk memperkuat pengenalan huruf.

d) Mengenali perbedaan antara setiap anak dan memberikan perhatian khusus pada kebutuhan mereka adalah langkah penting. Guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat kesiapan masing-masing anak. Ini dapat mencakup pemberian tugas yang sesuai dengan tingkat keterampilan mereka serta memberikan dukungan tambahan bagi anak-anak yang memerlukannya.

e) Dengan cara, terus mengajarkan huruf-huruf yang sering tertukar dan berikan

Penjelasan yang kepada anak bahwa huruf-huruf tersebut berbeda (contoh : c dan e, m dan w, serta p dan d)

1) Mengidentifikasi masalah dimana disini guru bekerja sama dengan orang tua dalam Mengetahui anak yang mengalami kesulitan belajar membaca.

2) Mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar membaca dimana guru akan melihat Factor apa yang menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar membaca jika sudah Megetahui factor penyebab kesulitan belajar, guru dapat menangani anak tersebut.

b. Hasil Observasi

Hasil dari observasi dari strategi yang guru lakukan untuk anak yang mengalami kesulitan Belajar membaca adalah ditemukan anak yang mengalami kesulitan belajar

membaca di TK Innviolata ruteng dimana anak yang mengalami kesulitan belajar membaca ditandai dengan ketidakmampuan anak dalam mengenal symbol-simbol huruf dan sulit membedakan huruf c dan e, m dan w, serta p dan d. Guru dapat mengetahui anak yang mengalami kesulitan Belajar membaca adalah dari tugas-tugas yang guru berikan anak kurang bisa dalam Mengerjakanya saat disekolah sehingga guru bekerjasama dengan orang tua untuk mengetahui Apakah anak tersebut benar mengalami kesulitan belajar membaca, dan dari informasi yang guru Ketahau dari orang tua anak memang benar anak tersebut mengalami kesulitan belajar membaca dimana anak tidak bisa membedakan huruf dan juga tidak mampu mebedakansymbol-simbol Huruf .

Guru akan mengidentifikasi factor-faktor penyebab kesulitan belajar membaca anak ternyata terdapat factor internal dan eksternal dimana factor internal nya anak mengalami kesulitan dalam Proses belajar dimana anak lebih sering tidak mendengarkan guru dan hanya ingin bermain saat Dikelas, sedangkan factor eksternalnya anak mengalami gangguan pada otaknya,dimana anak memiliki cairan yang banyak pada otak.sehingga anak susah dalam mengenal dan mengingat huruf.

c. Kesimpulan Data

Dengan menggunakan teknik indentifikasi yang berkaitan dengan kesulitan belajar anak guru Dapat lebih mudah dalam menangani anak yang mengalami kesulitan belajar membaca. Guru Dapat mengelompokan anak yang mengalami kesulitan belajar membaca sehingga penyelesaian Untuk anak yang mengalami kesulitan belajar membaca yang dihadapi anak mudah diselesaikan. Misalnya anak yang mengalami kesulitan belajar membaca anak sulit membedakan huruf , Tertukar-tukar saat menentukan beberapa huruf seperti b dibaca c dan e, m dan w, serta p dan d, maka Guru dapat terus mengajarkan anak dalam membedakan huruf- huruf tersebut dan setelahnya Anak dapat diberikan tes membaca huruf tersebut. Tujuanya agar anak dapat terbiasa untuk Mengetahui perbedaan huruf- huruf tersebut.

Tugas guru untuk anak yang mengalami kesulitan belajar membaca adalah selalu melakukan Latihan berulang-ulang dengantujuan agar anak terbiasa melihat perbedaan terhadap huruf-Huruf tersebut, guru selalu mengamati kegiatan dan pekerjaan anak . Sehingga guru dapat Menemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak. Guru juga dapat mengetahui kesalahan-Kesalahan yang dilakukan anak , dan hal ini sebagai landasan untuk memperbaiki kesalahan itu.

3. Strategi Guru Dalam Menangani Kesulitan Belajar Anak Usia Dini

- Observasi dan Pemahaman:

Guru perlu secara rutin mengamati dan memahami tingkah laku serta kebutuhan individu setiap anak. Observasi ini dapat membantu dalam mengidentifikasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapi anak.

- Pendekatan Bermain:

Pembelajaran melalui permainan sangat efektif untuk anak usia dini. Guru dapat menciptakan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif untuk merangsang minat dan keterlibatan anak.

- Diferensiasi Pembelajaran:

Menggunakan pendekatan diferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individual setiap anak, termasuk memberikan tantangan tambahan atau dukungan ekstra.

- Kerja Sama dengan Orang Tua:

Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran sangat penting. Guru dapat berkomunikasi secara terbuka dengan orang tua untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi belajar anak di rumah dan mendapatkan dukungan kolaboratif.

- **Penguatan Positif:**
Memberikan pujian dan penguatan positif dapat meningkatkan motivasi anak. Fokus pada pencapaian kecil dan upaya anak dapat membangun rasa percaya diri.
- **Pembelajaran Berbasis Pengalaman:**
Mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata dapat membantu anak mengaitkan konsep dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari, membuat pembelajaran lebih bermakna.
- **Pendekatan Multisensori:**
Menggunakan berbagai indra (penglihatan, pendengaran, perabaan, dll.) dalam pembelajaran dapat membantu anak untuk lebih baik memahami dan mengingat informasi.
- **Menggunakan Teknologi Pendidikan:**
Menerapkan teknologi pendidikan yang sesuai dengan usia anak dapat meningkatkan daya tarik dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.
- **Penciptaan Lingkungan Positif:**
Menciptakan lingkungan belajar yang positif, aman, dan mendukung dapat membantu anak merasa nyaman dalam menghadapi kesulitan belajar.
Setiap anak adalah individu yang unik, oleh karena itu, strategi yang efektif dapat bervariasi. Penting bagi guru untuk terus memantau, mengevaluasi, dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan perkembangan setiap anak.

KESIMPULAN

Pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar, membantu perkembangan kognitif dan bahasa, serta memberikan dasar yang kuat untuk pemahaman konsep-konsep awal. Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pembelajaran aktif pada anak. Ini mungkin melibatkan penggunaan metode kreatif, permainan, dan pendekatan interaktif dalam proses pengajaran.

Analisis mengenai kesulitan belajar yang umum dijumpai pada anak usia 5-6 tahun di TK Inviolata Ruteng. Ini dapat mencakup kesulitan dalam pemahaman konsep tertentu, keterampilan aspek bahasa dan kognitifnya.

DAFTAR PUSTAKA

Budiyanto, 2011

Krisnanda, Hasianna, & Limiyati, Attention and short-Term Memory Improvement in Young Adult Women with Anxiety After Coloring Therapy

Hasannah, 2018. STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK ANAK USIA DINI

Raharjo & Ahyani, Identifikasi Kesulitan Belajar Pada Anak Pendidikan Usia Dini

<https://idtesis.com/metode-deskriptif/>.